
**KALIMAT IMPERATIF PADA *YOUTUBE* DEVINA
HERMAWAN DAN PEMANFAATAANNYA
DALAM PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR DI SMP**

Leni Kurniawati¹, Sudarmini²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: leni1800003157@wembail.uad.ac.id

Submit: 14-10-2022, Revisi: 24-03-2023, Terbit: 26-04-2023

DOI: 10.20961/basastra.v11i1.66472

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk kalimat imperatif pada kanal *Youtuube* Devina Hermawan, (2) fungsi kalimat imperatif pada kanal *Youtuube* Devina Hermawan, dan (3) keterkaitan kalimat imperatif pada kanal *Youtuube* Devina Hermawan dengan bahan ajar teks prosedur kelas VII SMP. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu *human instrument* dengan kartu data dan tabulasi data. Metode dan teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu metode agih dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan teknik lesap. Hasil penelitian ini yaitu (1) bentuk kalimat imperatif pada kanal *Youtuube* Devina Hermawan ditemukan kalimat perintah sebanyak 129 data, kalimat larangan 33 data, dan kalimat imbauan 41 data. (2) Fungsi kalimat imperatif pada kanal *Youtuube* Devina Hermawan ditemukan sebanyak 163 data yang terdiri dari fungsi menyuruh ditemukan sebanyak 124 data, fungsi mengajak 9 data, dan fungsi melarang 30 data. (3) Penelitian kalimat imperatif pada kanal *Youtuube* Devina Hermawan memiliki keterkaitan dengan bahan ajar teks prosedur kelas 7 SMP.

Kata Kunci: kalimat imperatif; bentuk; fungsi; teks prosedur; *youtuube* Devina Hermawan

***IMPERATIVE SENTENCE ON *YOUTUBE* DEVINA
HERMAWAN AND ITS RELATIONSHIP TO PROCEDURE
TEXT TEACHING MATERIALS IN JUNIOR HIGH SCHOOL***

Abstract: *This study aims to describe (1) the imperative sentence forms in the canals *Youtuube* Devina Hermawan, (2) the function of imperative sentences on canals *Youtuube* Devina Hermawan, and (3) the relation of imperative sentences to the canal *Youtuube* Devina Hermawan with procedural text teaching materials for class VII SMP. This type of research is descriptive qualitative research. The data collection methods and techniques used are listening methods with basic tapping techniques and advanced techniques for Proficient Libat Free Listening (SBLC) and note-taking techniques. The research instrument used is *human instrument* with data card and data tabulation. The method and data analysis technique used in this study is the agih method with the basic technique of direct element division (BUL) and the advanced dissipation technique. The results of this study are (1) imperative sentence forms on canals *Youtuube* Devina Hermawan found 129 data of command sentences, 33 data of prohibition sentences, and 41 data of appeal sentences. (2) The function of the imperative sentence on the canal *Youtuube* Devina Hermawan found 163 data consisting of 124 data ordering functions, 9 data inviting functions, and 30 data prohibiting functions. (3) Research imperative sentences on canals *Youtuube* Devina Hermawan has a relationship with the procedural text teaching materials for grade VII junior high school.*

Keywords: imperative sentence; form; function; procedure text; youtube Devina Hermawan

PEDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi penting untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Penyampaian pesan melalui bahasa ini dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan. Salah satu contoh ragam bahasa lisan yang dipakai sehari-hari ialah memakai bahasa pada media sosial. Salah satu media sosial yaitu *Youtube* dapat menjadi wadah untuk mengekspresikan diri melalui pembuatan konten yang bermanfaat bagi penonton dan berguna untuk menyampaikan berbagai informasi. Media sosial *Youtube* mampu memberikan suguhan serta manfaat bagi orang-orang yang ingin mengetahui tentang berita terbaru, langkah-langkah melakukan sesuatu, dan lain sebagainya.

Salah satu contoh tayangan video yang digemari oleh kalangan muda hingga tua adalah tayangan tutorial memasak, misalnya tayangan pada *Youtube* Devina Hermawan yang berisi tentang langkah-langkah memasak. Kanal *Youtube* Devina Hermawan tersebut telah mencapai 2.007.000 *subscriber*. Devina Hermawan telah membuat video memasak sekitar 387 video dan konten-kontennya telah berhasil disukai oleh penonton dengan pencapaian terbanyak yaitu 716.164 kali ditonton. Hal ini membuktikan bahwa kanal *Youtube* Devina Hermawan yang membahas mengenai tutorial memasak sudah banyak digemari dan diakses banyak orang.

Berkaitan dengan konten video memasak *Youtube* Devina Hermawan, bahasa dalam video tutorial memasaknya terdapat kalimat imperatif. Penggunaan kalimat imperatif ditemukan pada langkah-langkah memasak yang disampaikan oleh Devina Hermawan. Selain digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, kalimat imperatif juga banyak digunakan pada video tutorial atau langkah-langkah. Salah satu tayangan pada *Youtube* menggunakan kalimat imperatif adalah video tutorial memasak.

Menurut Ramlan (2005), kalimat imperatif (kalimat suruh) berdasarkan situasi, kalimat ini mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari seseorang yang diajak bicara. Sementara Moeliono, dkk (2017) pada buku yang berjudul *Tata Bahasa Baku* menjelaskan bahwa kalimat imperatif memiliki maksud memerintah, menyuruh, atau meminta yang lazim disebut dengan kalimat imperatif atau kalimat perintah. Jadi, Kalimat imperatif merupakan kalimat yang memiliki arti memerintah lawan bicara agar lakukan apa yang diperintahkan pembicara bersifat mengharuskan. Kalimat imperatif bahasa Indonesia terdapat suruhan yang keras sampai permohonan yang sangat santun atau halus.

Sintaksis adalah Ilmu tatakalimat yang menguraikan hubungan antarunsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Analisis

sintaksis dilaksanakan seseorang sepanjang ini lebih fokus pada struktur kalimat, hal ini disebut adanya kalimat sempurna dan tidak sempurna. Menurut Chaer (2015: 03), sintaksis bicarakan penataan serta pengaturan suatu kata ke satuan-satuan yang lebih besar, satuan sintaksis ini mencakup kata, frase, klausa, kalimat, serta wacana.

Objek penelitian video tutorial memasak pada *Youtube* Devina Hermawan menjadi menarik karena merupakan salah satu media yang efektif untuk mengkaji sebuah kalimat imperatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui video tutorial memasak pada kanal *Youtube* Devina Hermawan dengan menemukan kalimat imperatif yang dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran pada materi teks prosedur siswa kelas VII SMP. Menurut Kokasih (2021) bahan ajar merupakan sesuatu hal yang dipakai guru atau siswa guna mempermudah dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti kalimat imperatif pada konten memasak tersebut. Penelitian ini dapat dijadikan contoh karena masih ada peserta didik maupun guru yang belum begitu mengerti mengenai kalimat imperatif yang tidak selalu dimaknakan dengan kalimat perintah, namun dapat dimaknakan jadi imbauan dan juga dapat berupa larangan.

Pemakaian kalimat imperatif banyak didapatkan di video tutorial memasak khususnya pada *Youtube* Devina Hermawan. Tayangan video tutorial pada *Youtube* Devina Hermawan yang digunakan sebagai

data penelitian ini yaitu tayangan pada bulan Januari 2022. Penggunaan kalimat imperatif ditemukan pada tayangan yang disampaikan Devina Hermawan pada saat menyampaikan langkah-langkah membuat suatu masakan. Tayangan video tutorial memasak ini memberikan manfaat bagi semua orang dalam hal membuat masakan daerah hingga luar negeri. Selain itu, tayangan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar materi teks prosedur.

Terdapat penelitian relevan dengan studi ini salah satunya yakni penelitian Sanyya, dkk (2020). Studi ini memiliki tujuan untuk menggambarkan tindak tutur imperatif pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* serta mendeskripsikan penerapan hasil penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA. Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian Genus (2019). Studi ini bertujuan untuk menjabarkan bentuk formal tuturan imperatif yang digunakan dosen pada mahasiswa PBSI Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa serta menjelaskan makna tuturan imperatif yang digunakan dosen pada mahasiswa PBSI Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Studi relevan lainnya adalah studi yang dilakukan oleh Nurkodariyah (2021). Studi ini bertujuan untuk menjelaskan jenis kalimat imperatif yang terdapat di novel "*Dokter yang Dirindukan*" karya Asma Nadia serta mengetahui implikasinya pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Studi ini menjadi berbeda dengan studi sebelumnya sebab memakai tayangan video memasak pada *Youtube* Devina Hermawan yang berisi tentang kalimat imperatif serta perbedaan teori yang digunakan. Kalimat imperatif sangat penting diteliti karena bertujuan untuk menjelaskan mengenai kalimat imperatif tidak hanya memiliki arti perintah saja namun kalimat imbauan serta kalimat larangan yang termasuk ke dalam kalimat imperatif sehingga dapat diajarkan kepada peserta didik. Kalimat imperatif pada penelitian ini yaitu membahas mengenai kalimat yang terdapat dalam video memasak. Hal ini juga membuat peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kalimat imperatif dalam video memasak pada *Youtube* Devina Hermawan karena belum banyak penelitian terkait hal ini.

Penelitian ini membahas mengenai kaitan video memasak pada *Youtube* Devina Hermawan dengan bahan ajar yang digunakan di SMP. Pembelajaran mengenai teks prosedur di SMP kelas VII dapat dikaitkan dengan analisis kalimat imperatif pada *Youtube* Devina Hermawan, karena materi teks prosedur juga harus memahami kaidah berbahasa berdasarkan “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia”. Kompetensi dasar yang sesuai terdapat pada KD 3.6 menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur mengenai cara lakukan sesuatu atau membuat (cara mainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll) serta KD 4.6 sajikan data rangkaian

aktivitas pada bentuk teks prosedur (mengenai cara mainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) lewat perhatikan struktur, unsur kebahasaan, seta isi secara lisan dan tulis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai guna mencari tahu kalimat imperatif dalam video memasak pada *Youtube* Devina Hermawan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ialah penelitian bertujuan guna mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan statistik atau bentuk angka. Subjek penelitian ini yaitu terdapat pada *Youtube* Devina Hermawan yang berisi tentang tayangan tutorial atau langkah-langkah memasak. Sumber dari video tersebut yang digunakan untuk memperoleh data yang bukan rekayasa. Objek penelitian ini yakni kalimat larangan, kalimat perintah, serta kalimat imbauan serta kaitan dengan bahan ajar teks prosedur kelas VII SMP. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap dan teknik catat. Alat bantu yang digunakan penelitian ini yaitu berupa kartu data dan tabulasi data.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, dan teknik lesap sebagai teknik lanjutan. Instrumen penelitian yang dipilih pada pengumpulan data yaitu dengan menggunakan *human instrument*

(peneliti sendiri), peneliti akan lakukan pengumpulan data, memberikan nilai kualitas data, menganalisis, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016: 222). Peneliti juga memakai instrumen pendukung seperti kartu data dan tabulasi data. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan triangulasi peneliti dan triangulasi teori. Triangulasi merupakan cara umum yang dapat digunakan sebagai peningkatan validitas data pada penelitian kualitatif (Sutopo, 2006).

Analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi bentuk tuturan imperatif yang terdapat dalam video tutorial memasak adalah metode agih. Menurut Sudaryanto (2015) metode agih merupakan cara menganalisis data bahasa dengan alat penentunya berupa unsur bahasa itu sendiri. Metode agih pada penelitian ini digunakan untuk meneliti kalimat perintah, kalimat larangan, dan kalimat imbauan yang terdapat pada *Youtube* Devina Hermawan dalam video tutorialnya. Selanjutnya teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik lesap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan mengenai kalimat imperatif yang terdapat pada *Youtube* Devina Hermawan pembahasan dalam penelitian ini memfokuskan pada tiga bahasan yaitu (1) bentuk kalimat

imperatif yang terdapat pada *Youtube* Devina Hermawan, (2) fungsi kalimat imperatif yang terdapat pada *Youtube* Devina Hermawan, (3) kalimat imbauan yang terdapat pada *Youtube* Devina Hermawan, dan (4) pemanfaatan hasil kajian kalimat imperatif dalam pembelajaran teks prosedur di kelas 7 SMP. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut ini.

Kalimat Imperatif pada Kanal *Youtube* Devina Hermawan

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang meminta pendengar atau pembaca untuk melakukan sesuatu yang diperintah. Menurut bentuknya, kalimat imperatif terdapat tiga macam bentuk yaitu, (1) kalimat perintah, (2) kalimat larangan, dan (3) kalimat imbauan.

Kalimat Perintah

Berdasarkan hasil penelitian dalam tayangan video memasak pada *Youtube* Devina Hermawan kalimat imperatif berdasarkan sifatnya dibagi menjadi tiga, yaitu (1) kalimat perintah tegas, (2) kalimat perintah biasa, (3) kalimat perintah halus atau sopan. Namun, setelah melakukan pencarian data pada kanal *Youtube* Devina Hermawan hanya ditemukan dua sifat kalimat imperatif yaitu 1) kalimat perintah tegas dan 2) kalimat perintah halus.

Kalimat Perintah Tegas

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan sebanyak 107 data kalimat perintah tegas yang terdapat

pada *Youtube* Devina Hermawan. Kalimat tersebut ditandai dengan penanda seperti kata *siapkan, gunakan, masukkan, angkat, tambahkan, campurkan, gunakan, panaskan, matikan, iris-iris, haluskan, suwir-suwir, siramin, dan potong.*

- (1) Terus kalian bisa lihat ya, kalau udah mau kering dan juga warnanya sedikit menguning ini kita segera *kecilkan api* dan terus aduk.
- (2) Lalu disini aku *tambahkan air* untuk perbandingan dan gramasir, resep lengkap aku udah tulis di deskripsi.

Data (1) dan (2) termasuk kalimat imperatif yang tergolong dalam kalimat perintah tegas. Kalimat tersebut pada data (1) ditandai dengan kata *segera* dan *terus aduk* dan data (2) ditandai dengan kata *tambahkan*. Pada kedua kalimat tersebut merupakan kalimat perintah tegas yang disertai objek agar tidak menimbulkan kesalahpahaman penonton dalam melihat tayangan tersebut. Kalimat perintah pada data (1) diucapkan oleh Devina Hermawan untuk memberikan perintah kepada penonton atau mitra tutur agar segera mengecilkan api dan mengaduk masakan ketika warna sedikit menguning dan sudah mau kering. Kalimat perintah pada data (2) diucapkan oleh Devina Hermawan untuk memberi perintah kepada penonton agar menambahkan air untuk perbandingan dan gramasir memasak. Ketiga kalimat tersebut diucapkan oleh Devina Hermawan dalam tayangan

yang berjudul “Resep Nasi *Yoshinoya Rice Cooker*”.

Kalimat Perintah Biasa

Berdasarkan hasil dari penelitian, kalimat perintah biasa dalam video memasak pada kanal *Youtube* Devina Hermawan tidak ditemukan. Kalimat perintah biasa merupakan kalimat yang dibentuk oleh sebuah klausa yang berpredikat verba dasar serta diberi partikel *-lah* dan menanggalkan subjeknya (Abdul Chaer, 2015). Penggunaan partikel *-lah* tersebut memiliki fungsi untuk memperhalus kalimat yang dituturkan. Kalimat perintah halus pada tayangan *Youtube* jarang ditemukan terutama pada tayangan memasak yang menggunakan bahasa tidak formal. Bahasa yang digunakan dalam tayangan tersebut menggunakan bahasa sehari-hari, jadi kalimat perintah biasa jarang sekali ditemukan.

Kalimat Perintah Halus

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan, maka ditemukan data berupa kalimat perintah halus dalam video memasak pada kanal *Youtube* Devina Hermawan sebanyak 25 data. Berikut ini adalah contoh data yang ditemukan.

- (3) Walaupun bahan dasarnya cabai hijau, tapi tenang aja nggak akan terlalu pedas ya, *kalian bisa coba* cita rasanya ini unik dan pastinya gurih untuk bahan utamanya pastinya cabai hijau ya.

- (4) Kalau sudah gini *boleh* kita *cicipin* rasanya kurang apa.
- (5) Nah ini selain irit minyak juga pastinya *kalian bisa coba* ya buat alternatif. Resep Sambal Terong

Kalimat pada data (3), (4), dan (5) merupakan kalimat perintah halus ditandai dengan kata *coba*, *boleh*, dan *coba*. Kalimat perintah halus merupakan kalimat yang dituturkan secara halus atau sopan untuk memperhalus isi yang disampaikan. Penanda data (3) ditandai kata *coba* yang dituturkan oleh Devina Hermawan dengan maksud memberi perintah kepada penonton bahwa dapat penonton dapat mencoba karena cita rasa masakan dengan bahan dasar cabai hijau ini memiliki rasa yang unik dan gurih. Penanda data (4) ditandai dengan kata *boleh* yang diucapkan oleh Devina Hermawan untuk memberikkan perintah kepada penonton atau orang lain supaya mencicipi masakan agar mengetahui rasanya. Penanda data (5) ditandai dengan kata *coba* yang dituturkan oleh Devina Hermawan untuk memberikan perintah kepada penonton agar mencoba masakan yang sedang dimasak. Penanda ketiga kata tersebut menyatakan sebuah perintah adanya perumpamaan agar kalimat yang disampaikan terdengar halus oleh mitra tutur.

Kalimat Larangan pada Kanal Youtube Devina Hermawan

Berdasarkan hasil penelitian dalam video memasak pada kanal

Youtube Devina Hermawan kalimat larangan berdasarkan sifatnya dibagi menjadi tiga, yaitu 1) kalimat larangan tegas, 2) kalimat larangan biasa, 3) kalimat larangan halus atau sopan.

Menurut sifatnya kalimat larangan yang sering digunakan dalam video memasak pada kanal *Youtube* Devina Hermawan yaitu kalimat larangan biasa. Kalimat tersebut sering dituturkan Devina Hermawan dalam videonya. Jumlah kalimat larangan yang ditemukan pada kanal *Youtube* Devina Hermawan yaitu 30 data. Sementara itu untuk kalimat larangan tegas dan kalimat larangan sopan tidak ditemukan dalam tayangan memasak Devina Hermawan.

Hal ini dapat dilihat bahwa pada tayangan *Youtube* tidak semua menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan atau bahasa baku sesuai dengan tata bahasa baku. Kalimat larangan biasa yang dituturkan oleh Devina Hermawan dalam video memasak memiliki penanda dengan kata *jangan*. (Een Nurhasanah et al., 2021)

Kalimat Larangan Tegas

Kalimat larangan tegas merupakan kalimat larangan yang dibentuk dari sebuah klausa dengan penanda kata *dilarang* yang kemudian meninggalkan subjek klausa. Berdasarkan hasil penelitian dalam video memasak pada kanal *Youtube* Devina Hermawan tidak ditemukan adanya kalimat larangan tegas. Kalimat larangan tegas biasanya ditandai dengan kata *dilarang*. Kalimat larangan tegas biasanya sering

diucapkan seseorang pada saat berbicara secara langsung dengan memberi larangan agar tidak melakukan sesuatu. Misalnya guru memberi perintah kepada murid agar tidak membuang sampah sembarangan “*dilarang membuang sampah sembarangan*” namun ada juga kalimat perintah tegas yang hanya diberitahukan kepada orang melalui tulisan misalnya poster.

Kalimat Larangan Biasa

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka ditemukan data sebanyak 33 data. Kalimat larangan yang dituturkan oleh Devina Hermawan dalam video memasak memiliki penanda dengan kata *jangan*. Berikut ini adalah contoh data yang ditemukan.

Kalimat larangan yang dituturkan oleh Devina Hermawan dalam video memasak memiliki penanda dengan kata *jangan*. Berikut ini adalah contoh data yang ditemukan.

- (6) Ini *jangan diaduk*, biarin aja kaya gini karena kalau diaduk takutnya nanti beras yang nyelip-nyelip matangnya jadi kurang sempurna.
- (7) Ini aku pakai minyak *jangan terlalu banyak*.

Kalimat larangan biasa pada data (6) dan (7) ditandai dengan adanya kata *jangan*. Kata *jangan* memiliki arti yaitu larangan untuk tidak melakukan sesuatu yang telah diperintahkan. Kalimat larangan biasa pada data (6)

yaitu kata *jangan diaduk* yang dituturkan oleh Devina Hermawan untuk memberi larangan kepada penonton agar tidak mengaduk masakan tersebut. Kalimat tersebut dituturkan oleh Devina Hermawan dalam tayangannya yang berjudul “Resep Yoshinoya Rice Cooker”. Kalimat larangan biasa data (7) ditandai dengan kata *jangan* yang diucapkan oleh Devina Hermawan pada tayangannya yang berjudul “Resep Yoshinoya Rice Cooker” untuk memberi larangan kepada penonton agar menggunakan minyak tidak terlalu banyak.

Kalimat Larangan Halus

Kalimat larangan halus merupakan kalimat yang dibentuk dengan kata-kata tertentu dengan menunjukkan tingkat kesopanan. Penanda kata pada kalimat larangan halus biasanya ditandai menggunakan kata *Mohon, harap, silakan, sebaiknya, hendaknya*, dan lain-lain. Pada penelitian ini peneliti tidak menemukan adanya kalimat larangan halus yang terdapat dalam video memasak pada *Youtube* Devina Hermawan. Kalimat larangan halus biasanya digunakan pada perbincangan antara beberapa orang dengan memberi larangan yang memiliki tingkat kesopanan. Sementara itu, pada *Youtube* Devina Hermawan penggunaan kalimat larangan yang sering digunakan adalah kalimat larangan biasa. Penggunaan bahasa yang terdapat pada *Youtube* lebih banyak menggunakan bahasa yang santai dan tidak baku.

Kalimat Imbauan pada Kanal Youtube Devina Hermawan

Hasil penelitian dalam video memasak pada Youtube Devina Hermawan kalimat imbauan yang terdapat pada video tersebut sebanyak 41 data. Imbauan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) memiliki arti panggilan, permintaan (seruan), atau ajakan kepada seseorang. Kalimat imbauan merupakan kalimat yang berisi tentang ajakan kepada orang lain agar melakukan suatu tindakan yang telah diperintah.

Meskipun dalam kalimat imperatif yang dituturkan oleh Devina Hermawan terdapat penanda kata *jangan* tidak selalu masuk kedalam kalimat larangan karena perlu dilihat inti kalimat yang disampaikan atau dituturkan. Berikut ini penjelasan dari kalimat imbauan yang terdapat dalam video memasak pada Youtube Devina Hermawan.

- (8) *Oh ya, jangan lupa sesekali juga ini perlu dicek dan diaduk.*
- (9) *Lalu gula biar rasanya juga ramai masakan khas sunda, jangan ketinggalan juga ini boleh menggunakan kaldu jamur, boleh juga pakai micin karena harus ada gurih juga pastinya.*

Data (8) dan (9) merupakan kalimat imperatif berupa imbauan. Penanda kalimat imbauan tersebut ditandai dengan melihat inti dari kalimat yang dituturkan. Meskipun

terdapat kata *jangan* pada setiap kalimat yang disampaikan tapi tidak termasuk kedalam kalimat larangan karena pada kalimat imbauan dilihat dari inti kalimat yang disampaikan. Kalimat imperatif imbauan digunakan untuk menghimbau penonton untuk melakukan sesuatu hal. Kalimat imbauan pada data (8) ditandai dengan inti kalimat *sesekali perlu dicek dan diaduk* yang dituturkan oleh Devina Hermawan dalam tayangannya yang berjudul “Resep Tumis Cabai Hijau Sunda” dengan maksud memberi imbauan kepada penonton agar sesekali tidak lupa untuk mengecek dan mengaduk masakan. Kalimat pada data (9) ditandai dengan inti kalimat *boleh menggunakan kaldu jamur, boleh juga pakai micin* yang diucapkan oleh Devina Hermawan dalam tayangannya yang berjudul “Resep Nasi Yoshinoya Rice Cooker” untuk memberi imbauan kepada penonton bisa memilih dua pilihan tersebut. (Ahmad, 2020).

Fungsi Kalimat Imperatif pada Kanal Youtube Devina Hermawan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tayangan video memasak pada kanal Youtube Devina Hermawan ditemukan sebanyak 163 data yang terdiri dari 5 macam fungsi kalimat imperatif yaitu, (1) memerintah sebanyak 124 data, (2) meminta atau mengundang tidak ditemukannya data, (3) mengajak ditemukan sebanyak 9 data, dan (4) melarang ditemukan sebanyak 30 data. Selanjutnya di bawah ini penjelasan dari data yang telah ditemukan.

(Diana Hardianti et al., 2019)

Fungsi Imperatif Menyuruh

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka ditemukan data fungsi kalimat imperatif memerintah sebanyak 124 data. Kalimat tersebut dituturkan oleh Devina Hermawan dalam video memasak, apabila dilihat dari fungsinya memiliki fungsi untuk memerintah. Berikut ini adalah contoh data yang ditemukan.

- (10) Pertama kita akan *masak dengan api sedang-besar dulu*.
- (11) Terus tinggal *kita peras aja* dan aku kasih bumbu garam, terus kita *aduk rata*.

Fungsi kalimat imperatif pada data (10) dan (11) merupakan fungsi kalimat imperatif memerintah. Kalimat ini tersebut berisi kata kerja yang ditujukan untuk seseorang agar melakukan tindakan yang diperintah. Kalimat memerintah pada data (10) ditunjukkan pada kalimat *masak dengan api sedang besar dulu* yang berarti memberi perintah untuk melakukan memasak. Data (11) ditandai dengan kata *peras aja* dan *aduk rata* yang bermaksud agar seseorang melakukan tindakan yang telah diperintahkan. Contoh data tersebut diucapkan oleh Devina Hermawan pada tayangan yang berjudul “Resep Yoshinoya Rice Cooker” dan “Resep Ayam Kemangi Pedas Khas Sunda” (Novita, 2016).

Fungsi Imperatif Mengajak

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka ditemukan data

fungsi kalimat imperatif mengajak sebanyak 9 data. Kalimat tersebut dituturkan oleh Devina Hermawan dalam video memasak, apabila dilihat dari fungsinya memiliki fungsi untuk memberikan ajakan kepada lawan tutur. Berikut ini adalah contoh data yang ditemukan.

- (12) Hai semua! Buku keduaku sudah terbit ya, *kalian bisa dapatkan secara online* atau di toko buku seluruh Indonesia *jangan sampai kehabisan!*

Fungsi kalimat imperatif pada data (12) merupakan kalimat imperatif yang berfungsi untuk mengajak seseorang. Data (12) ditandai dengan kata *kalian bisa dapatkan secara online atau di toko buku seluruh Indonesia*. Maksud dari kalimat tersebut yaitu penutur mengajak penonton untuk membeli buku keduanya yang telah terbit. Kalimat tersebut diucapkan oleh Devina Hermawan dalam tayangannya yang berjudul “Resep Sambal Terong”.

Fungsi Imperatif Melarang

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka ditemukan data fungsi kalimat imperatif memerintah sebanyak 30 data. Kalimat tersebut dituturkan oleh Devina Hermawan dalam video memasak, apabila dilihat dari fungsinya memiliki fungsi untuk larangan terhadap lawan tuturnya. Berikut ini data yang ditemukan.

- (13) Oke, untuk *wortelnya tinggal kita serut aja*, nah ini *jangan terlalu panjang juga, ukurannya disesuaikan*.
- (14) Nuggetnya udah berasa jadi untuk sambalnya ini *nggak usah terlalu strong*.

Fungsi kalimat imperatif pada data (34) dan (35) merupakan imperatif melarang. Data (34) ditandai dengan kalimat *jangan terlalu panjang juga* yang bermaksud agar penonton tidak terlalu panjang saat memotong bahan tersebut. Sementara itu data (35) ditandai dengan kalimat *nggak usah terlalu strong* yang bermaksud agar penonton tidak perlu memberi rasa kuat dari sambal yang dibuat. Kalimat dari data tersebut diucapkan oleh Devina Hermawan dalam tayangannya yang berjudul “Resep Salad Ala Hokben” dan “Resep Nugget Balado”.

Pemanfaatan Kalimat Imperatif pada Youtube Devina Hermawan dalam Pembelajaran Teks Prosedur di SMP

Keterkaitan kalimat imperatif pada Youtube Devina Hermawan dapat dikaitkan dengan bahan ajar teks prosedur siswa kelas VII SMP. Melalui video memasak pada Youtube Devina Hermawan berisi tuturan yang menandakan tentang teks prosedur. Penggunaan kalimat imperatif termasuk kalimat yang sering digunakan pada teks prosedur yang kemudian akan berbentuk modul pembelajaran. Kaitan video memasak pada Youtube Devina Hermawan

didalamnya terdapat langkah-langkah membuat atau melakukan sesuatu sehingga sesuai dengan pembelajaran mengenai unsur kebahasaan teks prosedur kelas VII SMP.

Keterkaitan pembelajaran teks prosedur kelas VII SMP ini terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll) dan Kompetensi Dasar (KD) 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. Sedangkan indikator yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.6 yaitu 3.6.1 menentukan struktur teks prosedur pada teks prosedur yang dibaca/didengar secara tepat, 3.6.2 menentukan aspek kebahasaan teks prosedur pada teks prosedur yang dibaca/didengar secara tepat, 3.6.3 memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca pada teks prosedur yang dibaca/didengar secara tepat. Sementara itu, indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) 4.6 yaitu 4.6.1 menulis teks prosedur dengan memperhatikan kelengkapan struktur, unsur kebahasaan secara tepat, 4.6.2 memeragakan secara lisan teks prosedur dengan memperhatikan kelengkapan struktur, unsur kebahasaan secara tepat.

Metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) tersebut adalah pendekatan *saintifik* dengan model pembelajaran *discovery learning* dan *project based learning*. Pendekatan *saintifik* bertujuan untuk membentuk peserta didik agar aktif dalam menemukan konsep belajar. Model pembelajaran *discovery learning* mengacu pada pemahaman peserta didik terhadap konsep dan hubungan dengan proses gerak atau melakukan sesuatu agar mencapai tujuan. Sementara itu, model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan aktivitas belajar yang kemudian mengerjakan proyek pembelajaran dengan kolaboratif hingga diperoleh hasil yaitu berupa suatu produk. Dengan menerapkan metode pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu berupa modul.

Pertemuan pada pembelajaran ini dibagi menjadi dua, pertemuan pertama pada KD 3.6 dan pada pertemuan kedua KD 4.6. Pertemuan pertama KD 3.6 peserta didik menyimak video/materi pembelajaran yang diberikan, setelah itu peserta didik diminta untuk membuat kelompok yang beranggotakan 3-4 orang. Setiap kelompok kemudian berdiskusi mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur. Setelah melakukan diskusi dengan kelompok

dilanjutkan antarkelompok menyampaikan informasi yang telah didapatkan dan memberikan saran serta kesimpulan pada materi yang telah dipelajari. Tahap akhir peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari sekaligus mengevaluasi pembelajaran.

Pertemuan kedua model pembelajaran yang digunakan adalah model *project based learning*. Pembelajaran menggunakan model *project based learning* bertujuan agar peserta didik dapat menulis teks prosedur dengan memperhatikan kelengkapan struktur, unsur kebahasaan secara tepat, memeragakan secara lisan teks prosedur yang telah dibuat dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan secara tepat. Penilaian hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan untuk melihat tercapainya atau tidak tujuan pembelajaran. Penilaian hasil belajar didalamnya terdapat penilaian sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Penilaian sikap dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ketrampilan dilihat pada saat peserta didik saat melakukan presentasi dikelas. Terakhir, penilaian pengetahuan dapat dilihat melalui keaktifan peserta didik dikelas pada saat tanya jawab atau dari tugas soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan paparan di depan, pada kanal *Youtube* Devina Hermawan terdapat kalimat perintah, kalimat larangan, dan kalimat imbauan. Kalimat perintah meliputi kalimat perintah tegas dan kalimat perintah halus, namun tidak ada kalimat

perintah biasa, dan yang dominan adalah kalimat perintah tegas. Kalimat larangan hanya berupa kalimat larangan biasa, tidak ada larangan tegas dan halus.

Temuan penelitian ini sama dengan temuan para peneliti sebelumnya. Hodairiyah dan Utama (2019) menemukan kalimat imperatif pada iklan rokok Jarum. . Payanti, dkk. (2021) menemukan 26 kalimat imperatif dalam video Dr. Richard Lee yang secara tidak langsung telah membentuk personal branding dari tokoh tersebut. Maulidah (2022) menemukan 76 kalimat imperatif pada acara talkshow Tanya. Adapun Oktarina, dkk (2022) yang meneliti video youtube Dapurumi serta Kuncara dan Sudarmini (2022) yang meneliti videi *Jejak Si Gundul* menemukan juga kalimat imperatif di dalamnya. Amang dan Siagian (2023) menemukan 78 kalimat imperatif dalam film *Imperfect*.

Temuan lain penelitian ini menunjukkan adanya kalimat perintah halus pada video Davina Hermawan meskipun tidak sebanyak kalimat perintah tegas. Kalimat-kalimat imperatif halus juga ditemukan para peneliti pada berbagai bahasa lisan di video. Jubaedah (2021) menemukannya pada pidato Nadiem Makarim. Selain itu, Ekaningtiass dan Fetriani (2021) juga menemukan kalimat imperatif halus pada video ceramah Kyai Duri Ashari.

Dalam video memasak Davina Hermawan, tidak ditemukan kalimat perintah biasa tidak ditemukan di dalamnya peneliti lain menemukannya. Darmawanti, Indriani,

dan Astika (2019) menemukannya pada video tutorial skincare meskipun kalimat imperatif biasa tersebut tidak sebanyak kalimat imperatif permintaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa kalimat perintah dalam video memasak pada *Youtube* Devina Hermawan menurut sifatnya dibagi menjadi tiga yaitu, kalimat perintah tegas ditemukan sebanyak 105 data, kalimat perintah biasa tidak ditemukannya data, dan kalimat perintah halus ditemukan sebanyak 24 data. Kalimat larangan dalam video memasak pada *Youtube* Devina Hermawan meliputi kalimat larangan tegas tidak ditemukan, kalimat larangan biasa ditemukan sebanyak 30 data, dan kalimat larangan halus tidak ditemukannya data. Kalimat imbauan dalam video memasak pada *Youtube* Devina Hermawan ditemukan sebanyak 41 data.

Penelitian kalimat imperatif dalam video memasak pada *Youtube* Devina Hermawan memiliki keterkaitan dengan pembelajaran teks prosedur kelas VII SMP. Materi pembelajaran yang relevan adalah untuk kompetensi dasar “Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat” dan “Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan

tulis. Kedua Kompetensi Dasar (KD) tersebut memuat unsur kebahasaan yang terdapat pada teks prosedur yaitu adanya penggunaan kalimat imperatif atau kalimat perintah.

REFERENSI

- Amang, M., & Siagian, I. (2023). Kalimat Imperatif dalam Film Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan. *Journal on Education*, 5(3), 8610-8626.
- Anwar, S., & Nirmala, A. A. (2021). Kalimat Imperatif dalam Akun Kemenkes_Ri Media Sosial Instagram dan Implikasinya. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 101-107. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1582>
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Darmawanti, A. A. S., Indriani, M. S., & Astika, M. (2019). Analisis Kalimat Imperatif dalam Video Tutorial Skincare Clarin Hayes di Youtube dan Relevansinya pada Pembelajaran Teks Prosedur di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2).
- Ekaningtiass, P., & Fetriani, M. (2021). Kalimat Imperatif Dalam Ceramah Kyai Duri Ashari. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 25-31.
- Hodairiyah, H., & Utama, F. F. (2019). The Forms Of Requesting Imperative Sentences In'djarum 76'cigarette Advertisements (Bentuk-Bentuk Kalimat Imperatif Permintaan Pada Iklan Rokok'djarum 76'). *Leksema: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 11-20.
- Huda, M., & Purwahida, R. (2017). Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Guru Smp/Mts di Surakarta. *Warta LPM*, 13(1), 89-97.
- Jubaedah, S., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Kalimat Imperatif pada Pidato Nadiem Makarim Rekomendasi sebagai Bahan Ajar Teks Pidato Persuasif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3808-3815.
- Kokasih, E. (2021). *No Title* (B. S. Fatmawati (ed.); Cetakan pe). PT Bumi Aksara.
- Kuncara, Y. A., & Sudarmini, S. (2022). Kalimat Imperatif dalam Acara "Jejak Si Gundul" di Trans 7. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 33-43.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311-326.
- Maulidah, S. A. (2022). Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif dan Interjeksi dalam Gelar Wicara Tanya (Tawa Canda Anya) Edisi Februari-April 2021 (Kajian Sintaksis). *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 197-213.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S. S., & Sugiyno. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Moloeng. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi keti). PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiana, S., Nugraheni, Y., & Hardianti, D. (2019). Analisis

- Sintaksis pada Kalimat Imperatif di Naskah Film Suicide Squad. *Proceeding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus Humaniora & Religion*, 624–631.
- Oktarina, E. S., Supriadi, O., & Setiawan, H. (2022). Analisis Kalimat Imperatif Video Memasak dalam Youtube Dapurumi Serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16209-16213.
- Olang, Y., Susanti, Y., & Irawan, A. (2019). Analisis Variasi Kalimat dan Teknik Persuasif dalam Kampanye Pilkada Tingkat I Tahun 2018 melalui Media Spanduk. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 73-82.
- Nurkodariyah, T. R. (2021). *Kalimat Imperatif dalam Novel Dokter yang Dirindukan Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi. (Universitas Pancasakti Tegal).
- Pane, A., & Darwis, D.M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
- Payanti, N. D., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Analisis Kalimat Imperatif Video Dr. Richard Lee di Youtube dalam Pembentukan Personal Branding dan Dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4007-4013.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono
- Sanyya, E., Triana, L., & Anwar, S. (2020). Tindak Tutur Imperatif Dalam Caption Akun Teladan Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1–8.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Cetakan Pe). Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suhardi. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia* (Edisi kedua). Ar-Ruzz Media.
- Suryatin, E. (2019). Jenis, Bentuk, Dan Makna Kalimat Perintah Dalam Kisdap “Satipis Apam Barabai” Karya Ida Komalasari. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 199.
- Susanti, Y., & Yanti, F. (2020). Analisis Jenis Kalimat Imperatif dalam Novel Matahari Karya Tere Liye. *Jurnal Kansasi*, 5(2), 217-2016.
- Sutopo, H.B. (2006). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Wardah Agustin. (2012). *Bentuk Imperatif Pada Banner...*, Wardah Agustiani, FKIP UMP, 2017. 8–52.
- Wulandari, S. (2021). Kalimat Imperatif dalam Novel Selena Karya Tere Liye (Kajian Sintaksis). *Jurnal Peneroka: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(01), 134-150.